
PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 0512 BONAL JAE BATU

Irma Sari Daulay¹, Hamzah Nasution², Saukani Albuchori³

irmasaridaulay5@gmail.com¹, hamzanasution11@gmail.com², saukaniharahap167@gmail.com³

Institut Agama Islam Padang Lawas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 0512 Bonal Jae Batu, Kabupaten Padang Lawas. Hasil belajar siswa di sekolah SDN 0512 Bonal Jae Batu sering rendah karena metode pengajaran ceramah yang pasif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian melibatkan siswa kelas V sebanyak 30 siswa dilaksanakan selama 3 minggu. Hasil penelitian menunjukkan sebelum pembelajaran diskusi skor tertinggi 85 skor terendah 50 nilai rata-rata 66,3 siswa tuntas 12 (40) % siswa tidak tuntas 18 (60) % sedangkan sesudah penerapan metode diskusi skor tertinggi 90, skor terendah 60 nilai rata-rata 76,4 siswa tuntas 24 (80)% siswa tidak tuntas 6 (20)%. Dengan perbedaan signifikan partisipasi siswa juga meningkat secara nyata. Temuan ini penting karena membuktikan diskusi kelompok efektif untuk sekolah dasar sehingga guru diwajibkan menerapkannya secara rutin guna meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Diskusi Kelompok, Hasil Belajar, Pendidikan Dasar.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of group discussion methods in improving the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 0512 Bonal Jae, Padang Lawas Regency. Student learning outcomes at SDN 0512 Bonal Jae are often low due to passive lecture teaching methods. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with a qualitative and quantitative approach. The study involved 30 fifth-grade students and was conducted over a period of three weeks. The results showed that before the discussion-based learning, the highest score was 85, the lowest score was 50, the average score was 66.3, 12 students had mastered the material (40)%, and 18 (60)% did not. After implementing the discussion method, the highest score was 90, the lowest score was 60, the average score was 76.4, 24 (80)% of students mastered the material, and 6 (20)% did not. With a significant difference, student participation also increased significantly. These findings are important because they prove that group discussions are effective for elementary schools, so teachers are required to apply them regularly to improve the quality of education.

Keywords: Group Discussion, Learning Outcomes, Basic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Ahmad D. Marimba (2009:20) menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dalam mencapai pengembangan potensi peserta didik diperlukan berbagai metode pembelajaran di dalam kelas. Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa dihargai dan terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah atau membahas suatu topik tertentu. Diskusi juga mengembangkan kemampuan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, dan kemampuan menyampaikan pendapat secara santun yang mendorong siswa untuk saling bertukar pikiran, mendengarkan pendapat orang lain, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi secara efektif.

Pendidikan dasar di Indonesia menghadapi tantangan utama berupa rendahnya hasil belajar siswa, khususnya di daerah pedesaan seperti Kabupaten Padang Lawas. Di SDN 0512 Bonal Jae, Rata-rata nilai hasil belajar siswa berada di bawah KKM, yakni sekitar 65 dari standar 75, menandakan hasil belajar yang belum optimal. Selain itu, interaksi antar siswa selama pembelajaran masih minim sehingga pemahaman terhadap materi kurang mendalam. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih aktif, seperti metode diskusi kelompok, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan dominasi metode ceramah konvensional yang cenderung pasif, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif. Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya interaksi antar siswa, sehingga proses tukar pendapat dan diskusi belum banyak terjadi di dalam kelas. Hal ini membuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang mendalam dan cenderung bersifat hafalan.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:65), metode diskusi adalah suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk saling bertukar pikiran, mendengarkan pendapat orang lain, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi secara efektif. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam. Metode diskusi kelompok muncul sebagai alternatif inovatif. Menurut Slavin (2018), diskusi kelompok memfasilitasi kolaborasi, di mana siswa saling berbagi ide, mengkritisi gagasan, dan membangun pengetahuan bersama. Pendekatan ini selaras dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis siswa. Penelitian sebelumnya oleh Johnson & Johnson (2014) membuktikan metode ini meningkatkan retensi pengetahuan hingga 30% dibandingkan pembelajaran individual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. PTK merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan dalam konteks kelas. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengimplementasikan metode diskusi kelompok dan mengamati perubahan hasil belajar siswa secara langsung dalam proses pembelajaran siswa kelas V SDN 0512 Bonal Jae. Siklus pertama dilakukan pada 25 Mei 2025 dan siklus kedua dilakukan pada tanggal 20 Juni 2025. Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 0512 Bonal Jae Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). PTK dilakukan melalui siklus-siklus yang meliputi empat tahap utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning): Merancang tindakan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam tahap ini juga disusun instrumen pengumpulan data seperti soal tes, lembar observasi, dan angket.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting): Melaksanakan proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok sesuai rencana. Guru berperan sebagai fasilitator diskusi.
3. Observasi (Observing): Mengamati dan merekam aktivitas siswa selama proses pembelajaran, khususnya partisipasi dan interaksi dalam diskusi kelompok, serta mencatat hasil belajar siswa melalui tes.
4. Refleksi (Reflecting): Menganalisis hasil observasi dan tes untuk mengetahui keberhasilan tindakan serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Siklus PTK ini dilakukan secara berulang (minimal dua siklus) untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memastikan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase, dan peningkatan nilai antara pretest dan posttest. Analisis ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa secara numerik. Sementara itu, data dari observasi, angket, dan wawancara dianalisis secara kualitatif dengan cara mendeskripsikan perubahan perilaku, sikap, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pendekatan gabungan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa Sesudah Menerapkan Metode Diskusi Kelompok

Setelah penerapan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, dilakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa. Evaluasi dilakukan melalui tes hasil belajar setelah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Tes Hasil Belajar Setelah Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelompok

No	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
1.	90	60	76,4	24 siswa	6 siswa

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dikategorikan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 dikategorikan tidak tuntas.

Tabel 2. Distribusi Nilai Hasil Belajar

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
85–100	8	Sangat Baik
75–84	16	Baik
65–74	4	Cukup
< 65	2	Kurang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik, yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan

tingkat ketuntasan klasikal sebesar 80% (24 dari 30 siswa tuntas), maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis Data

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menerapkan Metode Diskusi Kelompok

Sebelum penerapan metode diskusi kelompok, siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengukur pemahaman awal terhadap materi. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 66,3, dengan skor tertinggi 85 dan skor terendah 50.

Tabel 3. Tes Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelompok

No	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
1.	85	50	66,3	12 siswa	18 siswa

Tingkat ketuntasan siswa sebelum penerapan metode hanya sebesar 40%, di mana sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok diterapkan dalam 3 kali pertemuan. Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok heterogen, masing-masing terdiri dari 6 siswa. Pelaksanaan metode ini meliputi:

- 1) Guru memberikan pengantar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa menerima topik atau soal diskusi.
- 3) Diskusi kelompok dilakukan untuk menyelesaikan soal dan menyampaikan pendapat.
- 4) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 5) Guru memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.

Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan peningkatan dalam interaksi, kerja sama, dan antusiasme terhadap pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Metode Diskusi Kelompok

Setelah penerapan metode, dilakukan posttest. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 76,4, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 60. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 siswa (80%), sedangkan yang tidak tuntas tinggal 6 siswa (20%).

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan

Keterangan	Sebelum Diskusi	Sesudah Diskusi
Skor Tertinggi	85	90
Skor Terendah	50	60
Nilai Rata-Rata	66,3	76,4
Siswa Tuntas	12 siswa (40%)	24 siswa (80%)
Siswa Tidak Tuntas	18 siswa (60%)	6 siswa (20%)

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 0512 Bonal Jae Batu Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil pengamatan siswa masih berkategori cukup yaitu nilai rata-rata 66,3 namun pada siklus II meningkat menjadi sangat baik yaitu 76,4. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 40% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran melalui metode diskusi, maka peneliti menggunakan saran, sebagai berikut :

1. Memilih materi yang sesuai untuk pembelajaran dengan metode diskusi, karena tidak semua materi cocok menggunakan metode pembelajaran
2. Memperbanyak latihan dalam mengerjakan soal tentang diskusi. Menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis semangat belajar di kelas.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis semangat belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. (2004). Hasil Belajar Siswa. Bandung: Nuansa Aulia
- Depdiknas. (2004). Penilaian. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Revisi 1 April 2004), Jakarta: Depdiknas.
- Kasbolah. S. (1990). Model Pembelajaran, Bahan Ajar, dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Moh Uzer Usman. (1993). Menjadi Guru Profesional. PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Muhibbin. S. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Natawidjaya. (1978). Penelitian Tindakan Kelas Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Ramadhan. A. dkk. (2013). Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Sudjana. (2004). Penelitian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surachmad. W. (1997). Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung